

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Penelitian ini pengumpulan datanya dibuat secara kuantitatif/angka (data-data numerikal) yang diolah dengan metode statistika dalam rangka pengujian teori/hipotesis dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil, dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variable yang diteliti.

3.2. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan tersebut dilandasi oleh metode keilmuan

Dengan cara ilmiah diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang objektif, valid, dan realibel. Objektif berarti semua orang akan memberikan penafsiran yang sama, valid berarti adanya ketepatan antara data yang terjadi pada objek yang sesungguhnya dan realibel adalah adanya ketepatan atau konsistensi data yang didapatkan dari waktu ke waktu (Arikunto, 2002:144-154).

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksplansi (*explanatory research*), menggunakan data yang sama, menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengajuan hipotesis. Rancangan penelitian eksplansi (penjelasan) dan *cross sectional*, yaitu bagaimana variabel-variabel yang diteliti itu akan menjelaskan objek yang diteliti melalui data yang terkumpul dan pengamatan hanya dilakukan satu kali saja (Sugiono 2003:83). Seluruh data diperoleh akan

diproses dan diolah dengan suatu analisa kuantitatif. Dengan bertolak ukur kepada variabel dimana adalah suatu objek yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik sesuai dengan judul skripsi yang terdiri dari 2 variabel yaitu: Variabel Independen (X) Pengaruh Pengawasan dan Variabel Dependen (Y) Efektivitas Program Wajib Belajar 9 (sembilan) Tahun Di Kabupaten Bandung.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan oleh peneliti terbagi atas 2 (dua) sumber yaitu :

1. Sumber Data Sekunder : yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung melalui buku-buku, dokumen dan sumber ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti atau merupakan sumber data penunjang dalam menelaah masalah penelitian (studi pustaka).
2. Sumber Data Primer : yaitu data yang didapatkan secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau merupakan sumber data utama dalam penelitian (studi lapangan).

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek-objek yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan serta komunikasi langsung dengan pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah tersedia dalam bentuk pilihan berganda dengan maksud untuk memudahkan responden untuk menjawab.

Rumusan-rumusan dari indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan angket untuk mengukur indikator pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan yaitu dengan menggunakan Skala Likert dengan cara memberikan skor untuk setiap pertanyaan (Sugiyono,2005:75) sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2005:75)

Untuk memperjelas perumusan hipotesis perlu dirumuskan definisi operasionalnya sehingga variabel yang bersangkutan dapat diukur seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Pengawasan (X) (Hasibuan, 2007)	1. Pengawasan Langsung	1. Adanya pengawasan secara rutin 2. Adanya inspeksi langsung 3. Adanya Observasi langsung
	2. Pengawasan Tidak Langsung	4. Adanya laporan secara lisan 5. Adanya Laporan secara tertulis 6. Menindaklanjuti laporan dari pengawas lapangan
	3. Pengawasan Berdasarkan Berdasarakan Kekecualian	7. Penelusuran Ketidak sesuai rencana dengan pelaksanaan operasional 8. Tindakan korektif terhadap petugas yang melanggar
Efektifitas (Y) (Steer, 1985)	1. Pencapaian Tujuan	1. Meningkatkan kualitas manusia melalui jenjang pendidikan dasar. 2. Mematuhi kebijakan tentang wajib belajar pendidikan 9 tahun 3. Kuatnya motivasi dari guru terhadap siswa untuk menuntaskan program wajib belajar 9 tahun
	2. Perspektif sistematika	4. Sosialisasi, edukasi secara berkesinambungan 5. Rasio jumlah siswa yang mendaftar dengan siswa yang sedang mengenyam pendidikan SD 6. Tercapainya program wajib belajar 9 tahun
		7. Meningkatnya kesadaran orang tua untuk

	3. Adanya perhatian terhadap perilaku manusia dalam hubungan organisasi	memotivasi anak mengikuti program wajib belajar 9 tahun 8. Adanya pengawasan dan bimbingan orang tua kepada anak 9. Adanya sanksi administratif kepada orang tua yang tidak mengikuti program wajib belajar 9 tahun
--	---	---

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003;57).

Unsur populasi dalam penelitian ini adalah aparat :

1. Aparat Dinas Pendidikan	=	89orang
2. Orang Tua Siswa	=	118.123orang +
Jumlah (N)	=	<u>118.212orang</u>

Berdasarkan populasi yang da dapat ditentukan sampelnya dengan tehnik sampling yang di gunakan adalah *probability sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi di pilih untuk menjadi sampel, karena di anggap oleh peneliti homogeny, maka di tentukan brdasarkan random atau acak. Dalam hal ini dilalukan cara *Simple Random Sampling* atau Sampel Random Sederhana untuk unsur populasi Aparat Dinas Pendidikan dan Orang Tua Siswa, yaitu tehnik pengambilan atau penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tingkatan yang ada di populasi itu (Sugiyono, 2008:82).

Dalam penentuan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Yamane (Rahmat, 1997 : 82), yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana :

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

d = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditelelir/diinginkan (10%)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

A. Kelompok aparat :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

$$n = \frac{89}{89(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{89}{1,89} = 47,08 \text{ (dibulatkan menjadi 47)}$$

B. Kelompok Masyarakat :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

$$n = \frac{118.123}{118.123(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{118.123}{118,23} = 99,91 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Jadi ukuran sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Aparat Dinas Pendidikan = 47orang
2. Orang Tua Siswa SD, SMP dan MTs = 100orang +

$$\text{Ukuran Sampel (n)} = \underline{\underline{147\text{orang}}}$$

3.4.1. Pengujian Validitas Alat Ukur Penelitian (Keterukuran/akurasi) dan Reliabilitas

3.4.2. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrument yang digunakan untuk menetapkan ketetapan dari sifat-sifat yang diteliti

- Instrumen yang valid harus memiliki validitas internal atau rasional, yakni memiliki kriteria rasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria-kriteria.
- Selain validitas internal, instrument yang valid hendaknya memiliki validitas eksternal yakni dikembangkan fakta-fakta empiris di lapangan.

Pengukur yang digunakan dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan isi/rancangan program yang ditetapkan melalui uji item, yaitu dengan menghitung kolerasi antar setiap skor item instrument dengan skor nol.

Uji validitas ketetapan terhadap instrument penelitian menggunakan Teknik kolerasi item total “prosedur moment” (Singarimbun dan Efendi 2006:137)

dengan rumus sebagai berikut:
$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien Kolerasi

x = Jumlah Skor Total Item Ke 1

y = Jumlah Skor Untuk Semua Item Ke 2

n = Jumlah Responden

3.4.3. Pengujian Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas dari seluruh alat ukur, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila di gunakan beberapa untuk memperobjek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi atau lebih.

Ancok dalam Singarimbun (1995:122), “jika suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dari hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel”.

Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ilmu sosial, uji reliabilitas dilakukan untuk memperkecil kesalahan pengukuran, mengingat bahwa gejala sosial tidak sehandal gejala fisik (misal: berat dan Panjang), maka kesalahan pengukuran melalui realibilitas alat ukur sangat diperlukan.

3.4.4. Uji Reabilitas

Fungsi Teknik belah dua adalah untuk menguji reliabilitas instrument. Teknik belah dua dari rumus Spearman Brown (*Split Half*), adalah

$$\text{Rumus} \quad : r_1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Dimana : r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrument

: r = Kolerasi product momen antara belahan pertama dan kedua

Uji reliabilitas dilakukan dengan memperhitungkan seluruh jumlah skor item yang bernomor ganjil dan bernomor genap, untuk selanjutnya dicari masing-masing sehingga diperoleh “keterandalan” alat ukur dengan berpedoman pada kolerasi sebagai berikut :

1. Menyajikan alat ukur kepada sejumlah responden, kemudian dihitung validitas itemnya.
2. Membagi item yang valid kedalam dua belahan, dapat dilakukan dengan du acara :
 - Membagi item dengan cara random

- Membagi item berdasarkan nomor genap dan ganjil
3. Skor untung masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
 4. Mengkolerasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan product moment atau spearman brown.
 5. Mengkonsultasikan hasil kolerasi dengan table angka kritis, jika angka/nilai kolerasi lebih besar dari pada angka pada table, maka alat ukur yang dipergunakan reliabel dan bisa digunakan dilapangan.

3.4.5 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, digunakan teknik tersebut analisa data mempunyai skala pengukuran ordinal yang bertujuan mencari Pengaruh antara Pengawasan dan Efektivitas dalam Program Wajib Belajar 9 (Sembilan) Tahun di Kabupaten Bandung. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dan seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data ordinal yang bertujuan mencari hubungan variable X dengan variabel Y. Model regresi sederhana adalah :

$$\hat{y}=a+bx$$

Dimana :

\hat{y} = variabel tak bebas (terikat)

x = variabel bebas

a = adalah penduga bagi intersap (α)

b = adalah penduga bagi koefisien regresif (β)

dan α , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistic sampel.

Rumus yang dapat digunakan mencari a dan b adalah :

$$a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{.N} = \bar{Y} - b \bar{X} \quad b = \frac{N(\Sigma XY) - \Sigma X \Sigma Y}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_1 = Rata-rata skor variabel Y

Sedangkan, untuk menganalisa data, peneliti menggunakan *statistic non parametric* yaitu yang digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya terbentuk nominal dan ordinal dan tidak berlandaskan asumsi bahwa distribusi data harus normal (Sugiyono, 2005:248)

Jika data yang dianalisis tidak memiliki rank kembar atau rank kembar hanya sedikit yang sama (<20%), maka digunakan persamaan :

$$r^1 = 1 - \frac{6 \Sigma d^2_1}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

R_s = Koefisien Korelasi

d^2_i = Jumlah rangking dari data ke I hingga n

d_i = selisih antar variabel

n = sampel

Jika terdapat Rank kembar dalam perangkungan untuk kedua variabel (baik X maupun Y), harus digunakan faktor koreksi yang mengharuskan kita menghitung ΣX^2 dan ΣY^2 terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya r

$$\Sigma X^2 = \frac{n(n^2-1)}{12} - \Sigma TX \quad \text{dan}$$

$$\Sigma Y^2 = \frac{n(n^2 - 1)}{12} - \Sigma TY$$

Besarnya T dalam perumusan diatas merupakan faktor korelasi bagi tiap kelompok dengan angka yang sama dirumuskan sebagai berikut : $T = \frac{t^3 - t}{12}$

Dimana t = Jumlah variabel yang mempunyai angka yang sama, lalu koewlasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r^3 = \frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^1 - \Sigma d_1^2}{2\sqrt{\Sigma X^2 \cdot \Sigma Y^2}}$$

Dengan ketentuan nilai r sebagai berikut :

$R_s = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan kedua variabel kuat sekali, atau cukup kuat dan mempunyai hubungan searah.

$r = -1$ mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat sekali, atau cukup kuat dan mempunyai hubungan searah.

$R = -1$ mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan berbalikan.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada table, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:149) sebagai berikut :

Table 3.3
Interprestasi Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (1997:149)

Kemudian untuk menentukan besarnya kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikaitkan 100%. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

Langkah-langkah dalam perhitungan adalah sebagai berikut :

Tiap angket responden diberi nomor, menyusun responden pertama sampai akhir, menyusun skor, menyusun skor y, mencari rangking x, mencari sanking y, mencari selisih rangking (di), mengkuadratkan hasil di (di²), menjumlahkan di (Σdi) dan mencari besarnya pengaruh (rs), uji signifikannya dengan menghitung nilai t dan bandingkan dengan nilai t table, bandingkan nilai t hitung dengan t table, tentukan nilai kritis untuk daerah-daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, periksa taraf signifikannya dan susun kesimpulan statistiknya. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau α (taraf nyata) 0,05 artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

Dengan demikian hipotesis statistic penelitian ini adalah :

$H_0 \mu \leq 0$: Tidak Terdapat Pengaruh antara Pengawasam Terhadap Efektivitas Wajib Belajar 9 (sembilan) Tahun di Kabupaten Bandung.

$H_1 \mu = 0$: Terdapat Pengaruh antara Pengawasan Terhadap Efektivitas Wajib Belajar 9 (sembilan) Tahun di Kabupaten Bandung.

Dengan syarat :

t hitung > t tabel = H_0 ditolak dan H_1 diterima

$t_{hitung} < t_{table} = H_0$ diterima dan H_2 ditolak.

3.5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung

Tabel 3. 4
Jadwal Penelitian
Pada Bulan Maret s.d September 2019

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																											
		Mar				Apr				Mei				Jun				Juli				Agust.				Sept.			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Pengajuan Usulan Penelitian	■	■	■	■																								
2	Observasi					■	■	■	■																				
3	Persiapan Seminar Rancangan Penelitian									■	■	■	■																
4	Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Pengolahan Data																	■	■	■	■								
6	Sidang Skripsi																									■	■	■	■